

Pembuatan Gapura Rt 04 Kelurahan Pintu Batu Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu

Muhammad Rafly Novryandry ¹⁾; Muhammad Ryan Alfanda ²⁾; Mayang Anindyas ³⁾; Rachmat Rifky Septian, ⁴⁾; Evi Lorita ⁵⁾; Ajis Sumantri ⁶⁾
^{1,2,3,4,5)} Universitas Dehasen Bengkulu
 Email: ¹ annisasukmadwioktavia@gmail.com

ARTICLE HISTORY
 Received [30 Desember 2025]
 Revised [02 Februari 2026]
 Accepted [04 Februari 2026]

KEYWORDS
 Community Participation, Gate Construction, Social Solidarity.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK
 Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan di RT 04 Kelurahan Pintu Batu Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu. Salah satu program kerja utama yang dilaksanakan adalah pembuatan gapura lingkungan sebagai upaya memperkuat identitas wilayah, meningkatkan estetika lingkungan, serta menumbuhkan kembali semangat kebersamaan dan gotong royong masyarakat. Pembuatan gapura ini bertujuan untuk menciptakan penanda wilayah yang memiliki nilai simbolis sekaligus fungsional bagi masyarakat setempat. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi observasi kondisi lingkungan, perencanaan desain gapura, serta pelaksanaan pembangunan secara langsung dengan melibatkan partisipasi aktif warga dan mahasiswa KKN. Hasil kegiatan menunjukkan adanya respon positif dari masyarakat, di mana proses pembangunan gapura menjadi sarana interaksi sosial yang mempererat hubungan antarwarga. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam memperkuat rasa memiliki, tanggung jawab sosial, dan kebanggaan masyarakat terhadap lingkungan tempat tinggalnya.

ABSTRACT
 The Community Service Program (KKN) was implemented in RT 04, Pintu Batu Village, Teluk Segara District, Bengkulu City. One of the main work programs carried out was the construction of a neighborhood gate (gapura) as an effort to strengthen community identity, improve environmental aesthetics, and foster social solidarity among residents. The construction of the gate was conducted collaboratively through community participation and mutual cooperation involving local residents and KKN students. This program aimed to create a symbolic landmark for the neighborhood while simultaneously encouraging a sense of belonging and collective responsibility toward the residential environment. The methods used in this activity included observation, planning, and direct implementation through gotong royong. The results indicated that the construction of the gate not only enhanced the visual appearance of the neighborhood but also strengthened social relationships among residents. This activity is expected to contribute to sustainable community development and reinforce the values of cooperation and togetherness within society.

PENDAHULUAN

Lingkungan permukiman merupakan ruang sosial tempat berlangsungnya berbagai bentuk interaksi antarindividu dalam kehidupan bermasyarakat. Di dalam lingkungan tersebut, nilai-nilai kebersamaan, kepedulian, dan tanggung jawab sosial menjadi fondasi utama dalam menjaga keharmonisan dan ketertiban. Salah satu wujud nyata dari nilai-nilai tersebut dapat dilihat melalui kegiatan gotong royong yang hingga kini masih menjadi ciri khas kehidupan masyarakat Indonesia. Identitas suatu wilayah tidak hanya tercermin dari kondisi sosial masyarakatnya, tetapi juga dari aspek fisik lingkungan, seperti keberadaan sarana dan prasarana penunjang.

Gapura lingkungan merupakan salah satu elemen fisik yang memiliki makna penting sebagai simbol batas wilayah, identitas komunitas, serta sarana untuk memperindah lingkungan permukiman. Keberadaan gapura dapat memberikan kesan pertama yang positif bagi siapa pun yang memasuki wilayah tersebut. Selain memiliki nilai estetika, gapura juga berfungsi sebagai simbol kebersamaan masyarakat. Proses pembuatannya yang melibatkan partisipasi warga menjadi sarana untuk mempererat hubungan sosial dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap lingkungan. Menurut Amalia et al. (2021), kegiatan bersama yang dilakukan secara sukarela mampu memperkuat solidaritas sosial dan meningkatkan rasa tanggung jawab kolektif dalam masyarakat.

Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan meningkatnya kesibukan masyarakat, kegiatan gotong royong mulai mengalami penurunan. Oleh karena itu, diperlukan upaya konkret yang dapat menghidupkan kembali semangat kebersamaan tersebut. Pembuatan gapura RT 04 Kelurahan Pintu Batu Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu menjadi salah satu bentuk upaya untuk menumbuhkan kembali nilai gotong royong sekaligus memperindah lingkungan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa KKN bersama masyarakat berupaya menciptakan lingkungan yang tidak hanya tertata secara fisik, tetapi juga kuat secara sosial. Diharapkan kegiatan pembuatan gapura ini dapat menjadi sarana pembelajaran bersama dalam membangun lingkungan yang harmonis dan berkelanjutan.

METODE

Penulisan artikel ini menggunakan metode studi literatur yang didukung oleh pengamatan langsung terhadap pelaksanaan kegiatan pembuatan gapura di RT 04 Kelurahan Pintu Batu Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu. Studi literatur dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber pustaka berupa jurnal ilmiah, buku, dan artikel yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat, gotong royong, pembangunan lingkungan, serta solidaritas sosial.

Selain studi literatur, kegiatan ini juga menggunakan pendekatan partisipatif, di mana mahasiswa KKN terlibat langsung bersama masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan pembangunan gapura. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan mengaitkan konsep dan teori yang relevan dengan kondisi lapangan. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan proses kegiatan, peran masyarakat, serta dampak yang dihasilkan dari pembuatan gapura tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Aktivitas

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pembuatan gapura di RT 04 Kelurahan Pintu Batu, dapat diketahui bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif baik secara fisik maupun sosial. Sebelum adanya gapura, wilayah RT 04 belum memiliki penanda yang jelas sebagai identitas lingkungan. Hal ini menyebabkan kurangnya ciri khas visual yang membedakan wilayah tersebut dengan lingkungan sekitarnya.

Proses pembuatan gapura diawali dengan diskusi dan musyawarah antara mahasiswa KKN dan warga setempat untuk menentukan desain serta lokasi gapura. Musyawarah ini menjadi sarana komunikasi yang efektif dalam menyatukan ide dan pendapat, sehingga hasil yang dicapai merupakan kesepakatan bersama. Setelah perencanaan selesai, kegiatan pembangunan dilaksanakan secara gotong royong dengan melibatkan warga dari berbagai kalangan. Selama proses pembangunan, terlihat adanya antusiasme dan kerja sama yang baik antara masyarakat dan mahasiswa KKN. Warga saling membantu sesuai dengan kemampuan masing-masing, mulai dari penyediaan bahan, pengerjaan konstruksi, hingga pengecatan gapura.

Interaksi yang terjalin selama kegiatan berlangsung mampu mempererat hubungan sosial dan menumbuhkan kembali semangat kebersamaan. Keberadaan gapura yang telah selesai dibangun memberikan perubahan positif terhadap tampilan lingkungan RT 04. Lingkungan terlihat lebih rapi, tertata, dan memiliki identitas yang jelas. Selain itu, gapura juga menjadi simbol kebanggaan masyarakat terhadap wilayah tempat tinggalnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan sarana lingkungan yang dilakukan secara partisipatif dapat memberikan manfaat yang lebih luas, tidak hanya dari segi fisik tetapi juga sosial.



Gambar 1 Proses Pembuatan Gapura



Gambar 2 Hasil Pembuatan Gapura Rt 04

Penyelesaian Masalah

Permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat RT 04 Kelurahan Pintu Batu adalah belum adanya gapura sebagai penanda wilayah, sehingga identitas lingkungan kurang terlihat dan akses masuk wilayah tidak memiliki ciri khas. Selain itu, kondisi tersebut juga berdampak pada kurangnya rasa kebersamaan dan kebanggaan warga terhadap lingkungan tempat tinggalnya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) melaksanakan program pembuatan gapura RT 04. Kegiatan diawali dengan observasi lapangan dan koordinasi bersama ketua RT serta warga setempat untuk menentukan desain, lokasi, dan kebutuhan material. Selanjutnya, dilakukan proses pembangunan gapura secara gotong royong dengan melibatkan masyarakat, mulai dari persiapan bahan, pembangunan struktur, hingga pengecatan dan pemasangan identitas wilayah.

Melalui program ini, gapura RT 04 berhasil dibangun sebagai simbol identitas lingkungan sekaligus memperindah tampilan wilayah. Keberadaan gapura diharapkan dapat meningkatkan rasa kebersamaan, memperkuat identitas RT, serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam menjaga dan merawat fasilitas lingkungan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembuatan gapura RT 04 Kelurahan Pintu Batu Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang memiliki nilai strategis dalam memperkuat identitas wilayah dan solidaritas sosial masyarakat. Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya memperoleh sarana fisik berupa gapura, tetapi juga pengalaman kebersamaan yang mempererat hubungan sosial antarwarga. Kegiatan pembuatan gapura ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan lingkungan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan. Dengan adanya gapura sebagai simbol identitas dan kebersamaan, diharapkan masyarakat semakin memiliki rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan tempat tinggalnya. Kegiatan ini juga dapat menjadi contoh bagi wilayah lain dalam mengembangkan pembangunan lingkungan berbasis partisipasi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kelancaran pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Kelurahan Pintu Batu, Ketua RT 04, serta seluruh masyarakat yang telah memberikan dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif dalam pelaksanaan program pembuatan gapura. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan dan seluruh pihak yang telah membantu, sehingga kegiatan KKN ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi lingkungan setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaqi, M. Z. (2015). Memahami Indonesia melalui perspektif nasionalisme, politik identitas, serta solidaritas. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 28(2), 111–124.
- Amalia, R., Putri, D. A., & Hidayat, A. (2021). Gotong royong sebagai wujud solidaritas sosial masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(2), 210–219.

- Irfan, M. (2017). Solidaritas sosial dalam kehidupan masyarakat. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 11(1), 75–88.
- Rolitia, M. (2016). Nilai dan norma dalam kehidupan bermasyarakat. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(1), 35–44.
- Mardikanto, T. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Nugroho, R. (2017). *Pembangunan Wilayah dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Raharjo, S. T. (2018). *Pengembangan Masyarakat Berbasis Partisipasi*. Bandung: Unpad Press.
- Suharto, E. (2015). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Widjaja, H. A. W. (2016). *Otonomi Desa dan Pembangunan Desa*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.